

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang di teliti. Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pendapat lain, Menurut Umar Husein (2008:303) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Objek dalam peneltian ini adalah Pengaruh Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung.

Dalam penelitian ini objek yang akan di kaji adalah Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung. dengan uraian variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X1 dan X2), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak

bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.

2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bangkong.

3.2 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang telah dilakukan dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2010:5) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29), Sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, Penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruh nya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun objek yang diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung”.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Menurut Nazir dalam Narimawati(2010:30) desain penelitian adalah ”Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Berikut adalah penejelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dianalisa adalah pengaruh pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap kenerhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : variabel kemampuan manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.
- H2 : variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.
- H3 : variabel kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra kerupuk batagor cibangkong kota bandung.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Variabel bebas dalam peneliti ini adalah kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan sedangkan keberhasilan usaha menjadi variabel terikat.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

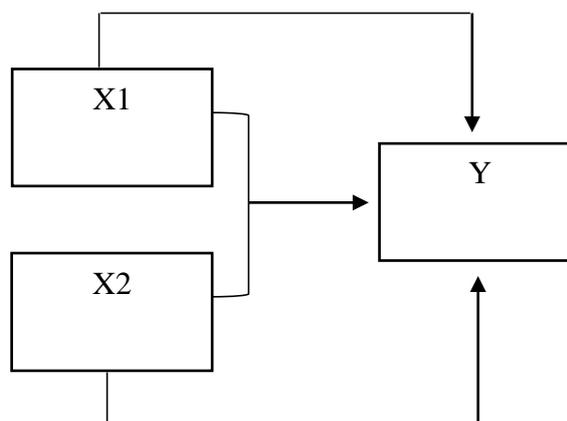
Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

8. Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian. Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kemampuan Manajerial

X2 : Perilaku Kewirausahaan

Y : Keberhasilan Usaha

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1) dan (X2)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel variabel independen dalam penelitian ini Kemampuan Manajerial (X1) dan Perilaku Kewirausahaan (X2). Kemampuan

Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung dan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam table Operasional dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala | No Kuesioner |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|---------|--------------|
| Kemampuan Manajerial (X1) | Kemampuan manajerial adalah kemampuan yang terdiri dari beberapa keahlian seperti keahlian teknis, keahlian manusia, dan keahlian konseptual (Suryana 2006:36) | 1. Keahlian Teknis | - Tingkat menggunakan teknologi | Ordinal | 1,2,3 |
| | | 2. Keahlian Manusia | - Tingkat untuk bekerja | | |
| | | 3. Keahlian Konseptual | - Tingkat memahami perusahaan | | |
| Perilaku Kewirausahaan (X2) | Sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, | 1. Percaya diri | - Tingkat tanggung jawab | Ordinal | 4,5,6,7,8,9 |
| | | 2. Berorientasi pada tugas dan hasil | - Tingkat pencapaian yang diraih | | |

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran | Skala | No Kuesioner |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------|
| | pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi pada masa depan (Suryana 2006:24) | 3. Pengambilan resiko | - Tingkat keberanian | | |
| | | 4. Kepemimpinan | - Tingkat sifat kepemimpinan | | |
| | | 5. Keorsinilan | - Tingkat melaksanakan sesuatu | | |
| | | 6. Berorientasi pada masa depan | - Tingkat usaha | | |
| Keberhasilan Usaha (Y) | Suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. Kadek Agus Suarmawan (2015) | 1. Hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga | - Tingkat penghasilan laba pelaku usaha | Ordinal | 10,11,12,13,14 |
| | | 2. Usaha tetap bisa berjalan | - Tingkat jangka keberlangsungan perusahaan | | |
| | | 3. Kesejahteraan keluarga terjamin | - Tingkat kecukupan sembako keluarga pelaku usaha | | |
| | | 4. Kesejahteraan karyawan terpenuhi | - Tingkat fasilitas penunjang kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh perusahaan | | |
| | | 5. Dapat berkembang | - Tingkat perkembangan usaha | | |

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan tentang sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer diperoleh dengan cara:

- Kuesioner atau angket yang diberikan kepada para pelaku usaha Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung.
- Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti guna melengkapi data yang diperlukan.
- Wawancara, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah para pelaku usaha pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung.

2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan tentang sumber sekunder sebagai berikut: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Yaitu dengan dokumentasi, literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penelitian melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:72) “Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2002:57) “pengertian populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi yang diambil oleh peneliti kali ini adalah pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung. Pemilihan jumlah populasi ini diambil dari semua pelaku usaha yang ada di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung sebanyak 24 pelaku usaha untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:77) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2014:122). “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.” Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampling jenuh yaitu seluruh Pelaku Usaha di Sentra Kerupuk Batagor Kota Bandung Sebanyak 24 pelaku usaha.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, pada pemilik toko di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada kesempatan kali ini yang menjadi obyek observasi pada

penelitian ini adalah seluruh pemilik toko yang ada di Sentra Industri Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung.

- b) Wawancara, yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang penulis teliti.
- c) Kuesioner, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pelaku usaha di Sentra Industri Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung sebanyak 24 responden. Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Kemampuan Manajerial (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2), dan Keberhasilan Usaha (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

| ALTERNATIF JAWABAN | BOBOT NILAI | |
|---------------------------|-------------|---------|
| | POSITIF | NEGATIF |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2014:133)

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuisisioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis.

Menurut Sugiyono (2011:168) “bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.”

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134) :“Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r=0,300$.

Berdasarkan definisi diatas, validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total:

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan intepretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi nilai r

| Besarnya Nilai | Interpretasi |
|----------------------------------|---------------------|
| Antara 0,700 sampai dengan 1,00 | Sangat tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,500 | Tinggi |
| Antara 0,500 sampai dengan 0,400 | Agak tinggi |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,300 | Sedang |
| Antara 0,300 sampai dengan 0,200 | Agak tidak tinggi |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,100 | Tidak tinggi |
| Antara 0,100 sampai dengan 0,000 | Sangat tidak tinggi |

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

| Kriteria | Rebility |
|------------|----------|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

Sumber : Barker et al, 2002;70

Berikut penjelasan lengkap mengenai hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Pernyataan | r-hitung | r-kritis | Keterangan |
|------------------------------------------|------------|----------|----------|------------|
| Kemampuan Manajerial (X ₁) | P1 | 0,891 | 0,300 | Valid |
| | P2 | 0,828 | 0,300 | Valid |
| | P3 | 0,891 | 0,300 | Valid |
| Perilaku Kewirausahaan (X ₂) | P4 | 0,809 | 0,300 | Valid |
| | P5 | 0,827 | 0,300 | Valid |
| | P6 | 0,875 | 0,300 | Valid |
| | P7 | 0,803 | 0,300 | Valid |
| | P8 | 0,497 | 0,300 | Valid |
| | P9 | 0,692 | 0,300 | Valid |
| Keberhasilan Usaha (Y) | P10 | 0,846 | 0,300 | Valid |
| | P11 | 0,886 | 0,300 | Valid |
| | P12 | 0,576 | 0,300 | Valid |
| | P13 | 0,818 | 0,300 | Valid |
| | P14 | 0,829 | 0,300 | Valid |

Sumber : Kuseioner (data diolah), 2018

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan, dan keberhasilan usaha memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3. Menurut Sugiyono (2011:168) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara

masing-masing pernyataan dengan skor total. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r=0,300$ ". Artinya hasil pengujian validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:184) "suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,7." Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji

validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Borwn Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r^1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

| Kriteria | Rebility |
|------------|----------|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

Sumber : Barker et al, 2002;70

Berikut penjelasan lengkap mengenai hasil pengujian reliabilitas, disajikan pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Koefesien Reliabilitas | t-kritis | Keterangan |
|----------------------------------|------------------------|----------|------------|
| Kemampuan Manajerial (X_1) | 0,742 | 0,700 | Reliabel |
| Perilaku Kewirausahaan (X_2) | 0,901 | 0,700 | Reliabel |
| Keberhasilan Usaha (Y) | 0,840 | 0,700 | Reliabel |

Sumber : Kuesioner (data diolah), 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$, hal ini sesuai

dengan teori ahli menurut Sugiyono (2011:184) yang menyatakan bahwa “suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,7”. Artinya, hasil dari pengujian menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*”. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval: } \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan

rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|----|-----------------|-------------|
| 1 | 20.00% - 36.00% | Tidak Baik |
| 2 | 36.01% - 52.00% | Kurang Baik |
| 3 | 52.01% - 68.00% | Cukup |
| 4 | 68.01% - 84.00% | Baik |
| 5 | 84.01% - 100% | Sangat Baik |

Sumber : Umi Narimawati dan Linna dalam Oktavia (2016:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*". Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta dan persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2,

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel dependen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat

untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti, terdiri atas : efikasi diri, motivasi usaha dan keberhasilan usaha.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein, Umar 2011:18).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan imam, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003:362) “jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), “situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.”

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan *software SPSS 21 for Windows*, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur,

maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dianjurkan dengan runs test.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya

hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}$$

Dimana $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel :

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

| Interval Tingkat Intesitas | Kriteria |
|----------------------------|---------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: *Sugiyono (2017:184)*

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh Kemampuan Manajerial (X_1), dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

A. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se (b_{1,2})}$$

Keterangan :

$t_{hitung} (X_{1,2})$ = nilai t_{hitung} X_1 (Kemampuan Manajerial) dan nilai t_{hitung} X_2 (Perilaku Kewirausahaan)

b_1 dan b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas $n-k-1$ dengan taraf signifikan 5%.

a. Hipotesis

$H_{01} : \beta_1=0$: Secara parsial *Kemampuan Manajerial* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung

$H_{11} : \beta_1 \neq 0$: Secara parsial *Kemampuan Manajerial* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung

$H_{02} : \beta_2=0$: Secara parsial *Perilaku Kewirausahaan* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung

$H_{12} : \beta_2 \neq 0$: Secara parsial *Perilaku Kewirausahaan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung

b. Kriteria pengujian

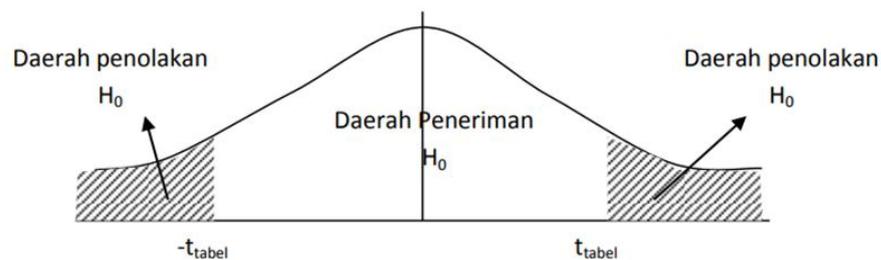
Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikansi yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel 0,1}$ ($dk = n - 2$), maka H_0 : ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel 0,1}$ ($dk = n - 2$), maka H_0 : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1. Dengan tingkat signifikan (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = $n - 2$



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji T

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) kegunaan uji F adalah “digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi”.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK \text{ Residu}/k}{JK \text{ Residu}/\{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F – test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keberhasilan Usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)”

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ *Kemampuan Manajerial (X₁), Perilaku Kewirausahaan (X₂), tidak berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung*

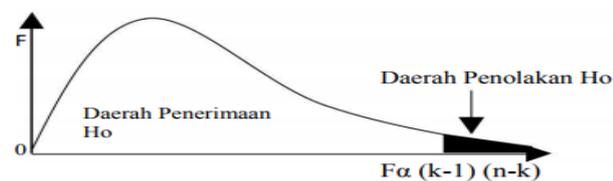
$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ *Kemampuan Manajerial (X₁), Perilaku Kewirausahaan (X₂), berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha*

(Y) pada Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari $F_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada sebuah $\rho_{yxi} \neq 0$. Untuk ρ_{yxi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2009)

Gambar 3.3
Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F